

**APLIKASI FISHBONE ANALYSIS DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS SAPI PERANAKAN ONGOLE
PADA KELOMPOK TANI TERNAK ANDINI LESTARI
DI DESA LALUNG KECAMATAN KARANGANYAR
KABUPATEN KARANGANYAR**

Kuntariadhi Suchmana, Mohamad Harisudin, Setyowati

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret Surakarta
Jl. Ir. Sutarmi No. 36 A Kentingan Surakarta 57126 Telp./Fax (0271) 637457
Email: Kuntariadhis@gmail.com / Telp: 085712451022

Abstract: research aims to identify the problems faced by farmers , identify the factors that affect the quality, analyze the most dominant factors, and formulated act of repairing the most appropriate for applied by farmers farmers groups cattle Andini Lestari in the village lalung , in karanganyar , karanganyar district in improving the quality of cattle Peranakan Ongole. This research use the methodology descriptive qualitative method. The determination of research locations and the farmers to do with purposive . The data used was primary and secondary. Analysis of data used by check sheet , pareto chart and fishbone analysis .

The research results show that (1) what problems faced by cattle farmers Peranakan Ongole namely posture a thin body, easy suffered from a disease, and feathers fall, (2) the dominant factor that affects the quality of from a calf Peranakan Ongole is the posture of a thin body of 46,67 % , (3) problem solving which can be applied is (a) factors man: farmers must examine them in artificial insemination, (b) factors method: farmers have to give fodder additional routine, (c) factors material: farmers must be able to find young cow superior, (d) factors environment: give fodder additional in cattle that appetite will not drop. Conclusion the problems faced by a group of cattle Andini Lestari there are three i.e. posture a thin body, easy suffered from a disease, and feathers fall. Suggestion is farmers have to observe rules cultivation cattle Peranakan Ongole on the farmers groups.

Keywords:; Check sheet, Fishbone analysis, The quality of beef Peranakan Ongole, Pareto chart

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh peternak, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas, menganalisis faktor yang paling dominan, dan merumuskan tindakan perbaikan masalah yang paling tepat untuk diterapkan oleh peternak Kelompok Tani Ternak Andini Lestari di Desa Lalung, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar dalam meningkatkan kualitas sapi Peranakan Ongole. Penelitian ini menggunakan metode penelitian metode deskriptif kualitatif. Penentuan lokasi penelitian dan kelompok tani dilakukan dengan *purposive*. Data yang digunakan adalah primer dan sekunder. Analisis data yang digunakan dengan *check sheet*, *pareto chart* dan *fishbone analysis*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Permasalahan yang dihadapi oleh peternak sapi peranakan Ongole yaitu Postur tubuh kurus, mudah terserang penyakit, dan bulu rontok, (2) Faktor dominan yang mempengaruhi kualitas dari sapi Peranakan Ongole adalah postur tubuh kurus sebesar 46,67 %, (3) Pemecahan masalah yang bisa diterapkan adalah (a) Faktor *man* : Peternak harus teliti dalam inseminasi buatan, (b) Faktor *method* : Peternak harus rutin memberikan pakan tambahan, (c) Faktor *material* : Peternak harus mampu mencari bakalan sapi yang unggul, (d) Faktor *environment* : Memberikan pakan tambahan pada sapi agar nafsu makan tidak turun. Kesimpulan permasalahan yang dihadapi Kelompok Ternak Andini Lestari ada tiga yaitu postur tubuh kurus, mudah terserang penyakit, dan bulu rontok. Sarannya adalah peternak harus mematuhi peraturan budidaya sapi Peranakan Ongole pada kelompok tani tersebut.

Kata Kunci:; Check Sheet, Fishbone Analysis, Kualitas Sapi Peranakan Ongole, Pareto Chart

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara mega *biodiversity* yang kaya akan sumber daya hayati (plasma nutfah). Salah satunya adalah pada sub sektor peternakan yang merupakan sumber daya hayati (plasma nutfah). Peternakan merupakan sektor yang memiliki peranan penting yaitu sebagai penyedia protein hewani (Supartini, 2014).

Menurut Salim (2013) peternakan yang sangat potensial adalah budidaya sapi potong. Indonesia sangat berpotensi untuk mengembangkan budidaya sapi potong karena memiliki kondisi alam yang mendukung tersedianya jumlah pakan yang berlimpah dan murah seperti rumput-rumputan dan

limbah industri pertanian yang dapat menjadi sumber pakan ternak sapi, sumber daya manusia yang melimpah dan masih relatif murah, serta tersedianya bibit sapi yang mempunyai sifat-sifat unggul. Indonesia dalam mensukseskan program swasembada tersebut dapat melalui meningkatkan kualitas dari sapi potong.

Menurut Nuryadi dan Wahjuningsih (2011) salah satu sapi potong yang sangat potensial di budidayakan di Indonesia adalah sapi peranakan Ongole (PO). Sapi peranakan Ongole adalah sapi lokal yang dibudidayakan sebagai sapi potong. Sapi Peranakan Ongole merupakan persilangan sapi lokal dengan sapi Ongole.

Tabel 1. Populasi Ternak Menurut Jenis Ternak Di Kabupaten Karanganyar

No	Jenis Ternak	Produksi				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	Domba	115.488	115.542	116.070	115.964	116.065
2	Sapi Potong	49.498	49.930	74.378	80.078	60.023
3	Kambing	22.185	22.213	22.488	22.506	23.402
4	Sapi Perah	353	320	350	377	428
5	Kerbau	720	507	265	270	226
6	Kuda	268	271	253	182	175

Sumber : BPS Kabupaten Karanganyar Tahun 2014

Berdasarkan pada tabel 1 diatas produksi sapi potong di Kabupaten Karanganyar jumlahnya nomor dua terbanyak setelah domba. Jumlah produksi sapi potong di Kabupaten Karanganyar dari tahun 2009 sampai 2012 mengalami peningkatan. Namun pada tahun 2013, produksi sapi potong di Kabupaten Karanganyar mengalami penurunan yang besar yaitu sebesar 60.023 ekor. Penurunan jumlah produksi dikarenakan adanya penurunan

kualitas sapi potong yang dihasilkan di Kabupaten Karanganyar.

Kelompok Tani Ternak Andini Lestari merupakan Kelompok Tani Ternak (KTT) yang membudidayakan sapi potong dengan jenis sapi Peranakan Ongole di wilayah Kabupaten Karanganyar. Tujuan Kelompok Tani Ternak Andini Lestari membudidayakan sapi peranakan Ongole adalah untuk melestarikan sapi Peranakan Ongole khususnya wilayah Kabupaten Karanganyar.

Perkembangan produksi sapi Peranakan Ongole sangat rendah akibat banyaknya peternak sapi potong yang beralih membudidayakan sapi *limousine* karena memiliki keuntungan dalam hal perawatan terutama dalam penggemukan sapi tersebut. Perbedaan sapi PO dengan sapi *limousine* adalah yang paling mencolok pada harga sapi tersebut. Sapi PO harganya lebih murah dibandingkan dengan sapi *limousine*. Populasi dan produksi sapi Peranakan Ongole yang rendah di Kabupaten Karanganyar inilah yang menyebabkan Kelompok Tani Ternak Andini Lestari meningkatkan kualitas sapi Peranakan Ongole.

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : 1) Masalah-masalah apa yang dihadapi oleh peternak dalam meningkatkan kualitas sapi Peranakan Ongole (PO)? 2) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas sapi Peranakan Ongole (PO)? 3) Faktor apa yang paling dominan yang mempengaruhi kualitas sapi Peranakan Ongole (PO)? 4) Tindakan perbaikan apa yang paling tepat untuk diterapkan peternak sapi Peranakan Ongole (PO) pada Kelompok Tani Ternak Andini Lestari di Desa Lalung, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar?

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini antara lain : 1) Mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi oleh peternak dalam meningkatkan kualitas sapi Peranakan Ongole (PO), 2) Mengidentifikasi faktor-

faktor yang mempengaruhi kualitas sapi Peranakan Ongole (PO), 3) Menganalisis faktor-faktor dominan yang mempengaruhi kualitas sapi Peranakan Ongole (PO), 4) Merumuskan tindakan perbaikan masalah yang paling tepat untuk diterapkan peternak sapi Peranakan Ongole (PO) pada Kelompok Tani Ternak Andini Lestari di Desa Lalung, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar

METODE PENELITIAN

Metode Dasar Penelitian

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif (Nazir, 2003).

Metode Penentuan Data

Menurut Singarimbun dan Effendi (1997), metode penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive*, yaitu penentuan obyek penelitian secara sengaja berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dengan obyek penelitian Kelompok Tani Ternak Andini Lestari.

Penentuan masalah pada penelitian ini dilakukan secara *snowball*. *Snowball* (teknik bola salju) yaitu penentuan masalah dengan terlebih dahulu menetapkan satu informan kunci (*key informant*), untuk kemudian penentuan masalah yang berikutnya tergantung pada informasi atau pertimbangan yang diberikan oleh *key informant* tersebut. *Key informant* yaitu Bapak Sujoko Kiswanto. Pada tahap selanjutnya, penentuan masalah penelitian yang berikutnya juga berdasarkan informasi yang diberikan oleh *key informant*. Demikian secara terus

menerus sampai tidak ditemukan variasi jawaban lagi dan diibaratkan seperti bola salju yang semula kecil kemudian berkembang menjadi besar menggelinding dari atas bukit(Mardikanto, 2010).

Pada awalnya, responden yang dipilih pertama kali adalah dengan bertanya kepada Ketua Kelompok Tani Ternak Andini Lestari sebagai *key informant*. Selanjutnya meminta kepada ketua Kelompok Tani Ternak Andini Lestari untuk merekomendasikan anggotanya untuk diwawancarai. Anggota kelompok tani yang dipilih adalah yang mengetahui tentang budidaya sapi Peranakan Ongole dengan benar dan permasalahan yang dihadapi dalam budidaya sapi Peranakan Ongole.

Metode Analisis Data

Check sheet (lembar periksa) merupakan salah satu bentuk pengumpulan data sederhana yang dirancang untuk memungkinkan penggunaannya mencatat data khusus dan dapat diobservasi mengenai satu atau beberapa variabel(Yamit, 2004).

Menurut Tjiptono (2003) *pareto chart* digunakan untuk mengklasifikasikan masalah menurut sebab dan gejalanya. *Pareto chart* juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi faktor apakah yang paling dominan yang berpengaruh terhadap kualitas sapi Peranakan Ongole(PO) pada Kelompok Tani Ternak Andini Lestari.

Menurut Tjiptono (2003) *fishbone analysis* digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis suatu proses atau situasi dan menemukan kemungkinan penyebab suatu persoalan. Pada penelitian ini

fishbone analysis digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas sapi PO pada Kelompok Tani Ternak Andini Lestari di desa Lalung, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar. Identifikasi Faktor yang Paling Dominan dengan langkah-langkah analisis data menggunakan *fishbone analysis*.

HASIL DAN PEMBAHASAN Kelompok Tani Ternak Andini Lestari

Kelompok Tani Ternak Andini Lestari didirikan pada tanggal 10 Januari 2009. Pendiri kelompok Tani Ternak Andini Lestari adalah Sujoko Kiswanto. Kelompok Tani Ternak Andini Lestari beralamat di Desa Lalung, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar. Adanya Kelompok Tani Ternak Andini Lestari bermula masyarakat Desa Lalung yang ternak sapi di rumah masing-masing, sehingga membuat lingkungan desa menjadi kumuh, kotor, bau yang tidak sedap, dan menyebabkan lingkungan tidak sehat untuk masyarakat Desa Lalung.

Pada tahun 2012 ternak sapi dipindahkan ke kandang komunal. Kelompok Tani Ternak Andini Lestari mula-mula beranggota 20 orang dan sampai sekarang anggota Kelompok Tani Ternak Andini Lestari sudah 44 orang. Pada tahun 2010 BKM Amanah Kelurahan Lalung mendapat Program Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas (PLP-BK). PLP-BK berfokus untuk penataan kandang ternak di tengah permukiman warga dialihkan ke luar permukiman menjadi kandang komunal yang selesai dibangun pada tahun 2012.

Unit usaha adalah bakalan sapi adalah sapi yang sudah masuk umur potensial untuk penggemukan (umur 7-15bulan). Bakalan sapi dihasilkan dari inseminasi buatan. Inseminasi buatan dilakukan oleh seorang dokter atau mantri hewan yang mempunyai kemampuan khusus untuk melakukan inseminasi buatan pada sapi Peranakan Ongole. Seekor sapi Peranakan Ongole mampu

menghasilkan 8 ekor bakalan sapi PO.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Permasalahan kualitas sapi Peranakan Ongole pada Kelompok Tani Ternak Andini Lestari di Desa Lalung, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar ada tiga yaitu postur tubuh kurus, mudah terserang penyakit dan bulu rontok.

Tabel 4. Permasalahan Peternak Terhadap Kualitas Sapi Peranakan Ongole di Kelompok Tani Ternak Andini Lestari

No.	Nama	Permasalahan			Jumlah
		Postur Tubuh Kurus	Mudah Terserang Penyakit	Bulu Rontok	
1	Sujoko Kiswanto	√	√	-	2
2	Susanto	√	√	-	2
3	Toni Nugroho	√	√	√	3
4	Munadi	√	√	-	2
5	Eli Suryanto	√	-	√	2
6	Dian Tri W.	√	√	-	2
7	Anggit Setyawan	√	-	√	2
Jumlah		7	5	3	15

Sumber : Analisis Hasil Penelitian

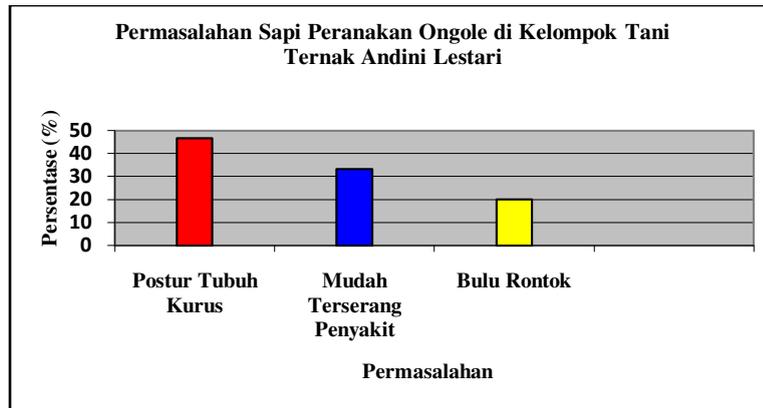
Tabel 6. Data Persentase Permasalahan Kualitas Sapi Peranakan Ongole pada kelompok Tani Ternak Andini Lestari di Desa Lalung, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar

Masalah yang Terjadi	∑ Kejadian	Persentase (%)	Persentase Kumulatif (%)
Postur Tubuh Kurus	7	46,67	46,67
Mudah Terserang Penyakit	5	33,33	80
Bulu Rontok	3	20	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 6, permasalahan tersebut diurutkan berdasarkan persentase mulai dari yang terbesar hingga terkecil dan kemudian dibuat persentase

kumulatif. Diagram *Pareto* disusun dari kiri dengan persentase terbesar hingga yang kanan persentase terkecil.



Gambar 1. Diagram Pareto Permasalahan Kualitas Sapi Peranakan Ongole di Kelompok Tani Ternak Andini Lestari

Berdasarkan Diagram *Pareto* diatas diketahui bahwa persentase permasalahan kualitas sapi Peranakan Ongole yang terjadi di Kelompok Tani Ternak Andini Lestari yang terjadi ada tiga, yaitu postur tubuh kurus, mudah terserang penyakit, dan bulu rontok. Namun, permasalahan yang paling dominan adalah postur tubuh kurus dikarenakan keturunan dari induk yang memiliki postur tubuh kurus sebesar 46,67 %.

Permasalahan kedua yang terjadi pada Kelompok Tani Ternak Andini Lestari adalah mudah terserang penyakit sebesar 33,33 %.

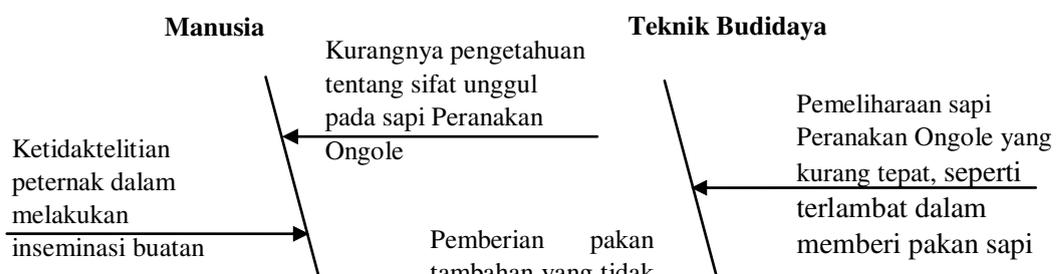
Pembahasan Hasil Penelitian

Permasalahan yang terjadi pada Kelompok Tani Ternak Andini Lestari adalah sebagai berikut : a) Postur Tubuh Kurus, penyebab sapi bakalan yang berpostur kurus karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi, salah satunya adalah induk sapi tidak mempunyai kualitas unggul

Tabel 7. Permasalahan Sebab Akibat Postur Tubuh Kurus

No.	Faktor-faktor yang diamati	Masalah yang terjadi
1	Manusia	1. Ketidaktelitian peternak dalam melakukan inseminasi buatan 2. Kurangnya pengetahuan tentang sifat unggul pada sapi Peranakan Ongole
2	Teknik Budidaya	1. Pemberian pakan tambahan yang tidak rutin 2. Pemeliharaan sapi Peranakan Ongole yang kurang tepat, seperti terlambat dalam member pakan sapi
3	Material	1. Kekurangan bakalan sapi yang mempunyai kualitas unggul 2. Pakan yang tidak berkualitas
4	Lingkungan	1. Cuaca yang sering berubah-ubah 2. Musim penghujan menyebabkan kandang banjir yang berakibat kandang menjadi kotor dan basah

Sumber : Analisis Data Primer



Gambar 2. *Fishbone Chart* untuk Permasalahan Postur Tubuh Kurus

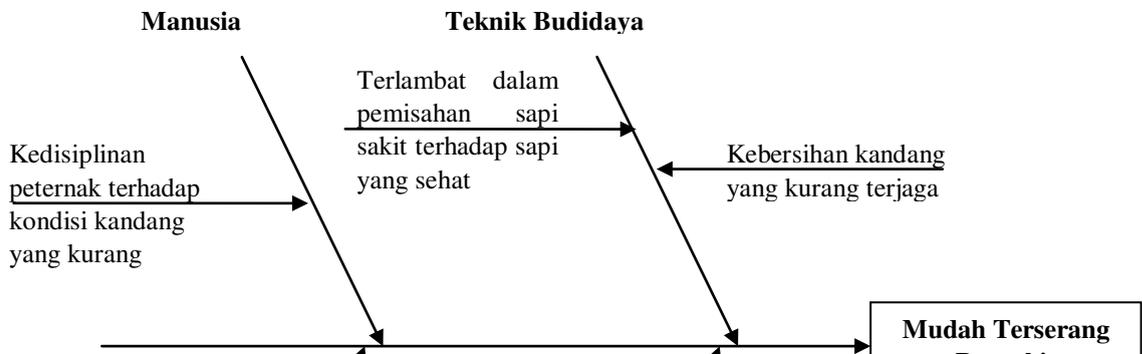
Berdasarkan *fishbone chart* di atas diketahui bahwa faktor-faktor penyebab dari postur tubuh kurus ada empat faktor yang mempengaruhi, yaitu manusia, teknik budidaya, material, dan lingkungan. b) Mudah Terserang Penyakit, Sapi Peranakan

Ongole yang mudah terserang penyakit menandakan bahwa sapi tersebut ada kesalahan dalam proses produksi. Sapi yang mudah terserang penyakit disebabkan oleh kedisiplinan peternak untuk memperhatikan kebersihan kandang.

Tabel 8. Permasalahan Sebab Akibat untuk Mudah Terserang Penyakit

No.	Faktor-faktor yang diamati	Masalah yang terjadi
1	Manusia	Kedisiplinan peternak terhadap kondisi kandang yang kurang
2	Teknik Budidaya	1. Terlambat dalam pemisahan sapi sakit terhadap sapi yang sehat 2. Kebersihan kandang yang kurang terjaga
3	Material	Kurang terpenuhiyapakan tambahanpada sapi
4	Lingkungan	1. Musim penghujan seperti kandang kebanjiran 2. Musim pancaroba

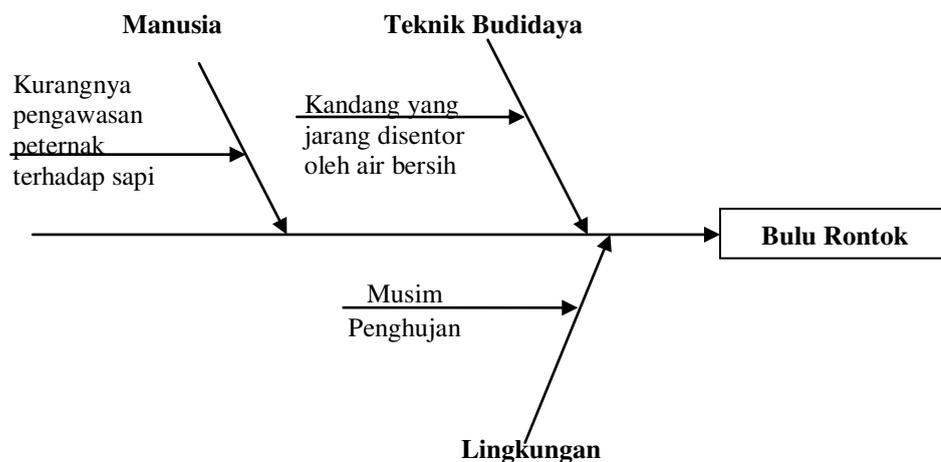
Sumber : Data Primer



Gambar 3. *Fishbone Chart* untuk Permasalahan Mudah Terserang Penyakit Berdasarkan *fishbone chart method, material, environment.c)* diatas dapat diketahui bahwa faktor-faktor penyebab dari sapi Peranakan Ongole yang mudah terserang penyakit ada empat faktor yaitu *man, Bulu Rontok, Bulu rontok pada sapi Peranakan Ongole disebabkan oleh perilaku dari indukan*.
 .Tabel 9. Permasalahan Sebab Akibat untuk Bulu Rontok pada Sapi Peranakan Ongole

No.	Faktor-faktor yang diamati	Masalah yang terjadi
1	Manusia	Kurangnya pengawasan peternak terhadap sapi
2	Teknik Budidaya	Kandang yang jarang diguyur oleh air bersih
4	Lingkungan	Musim penghujan

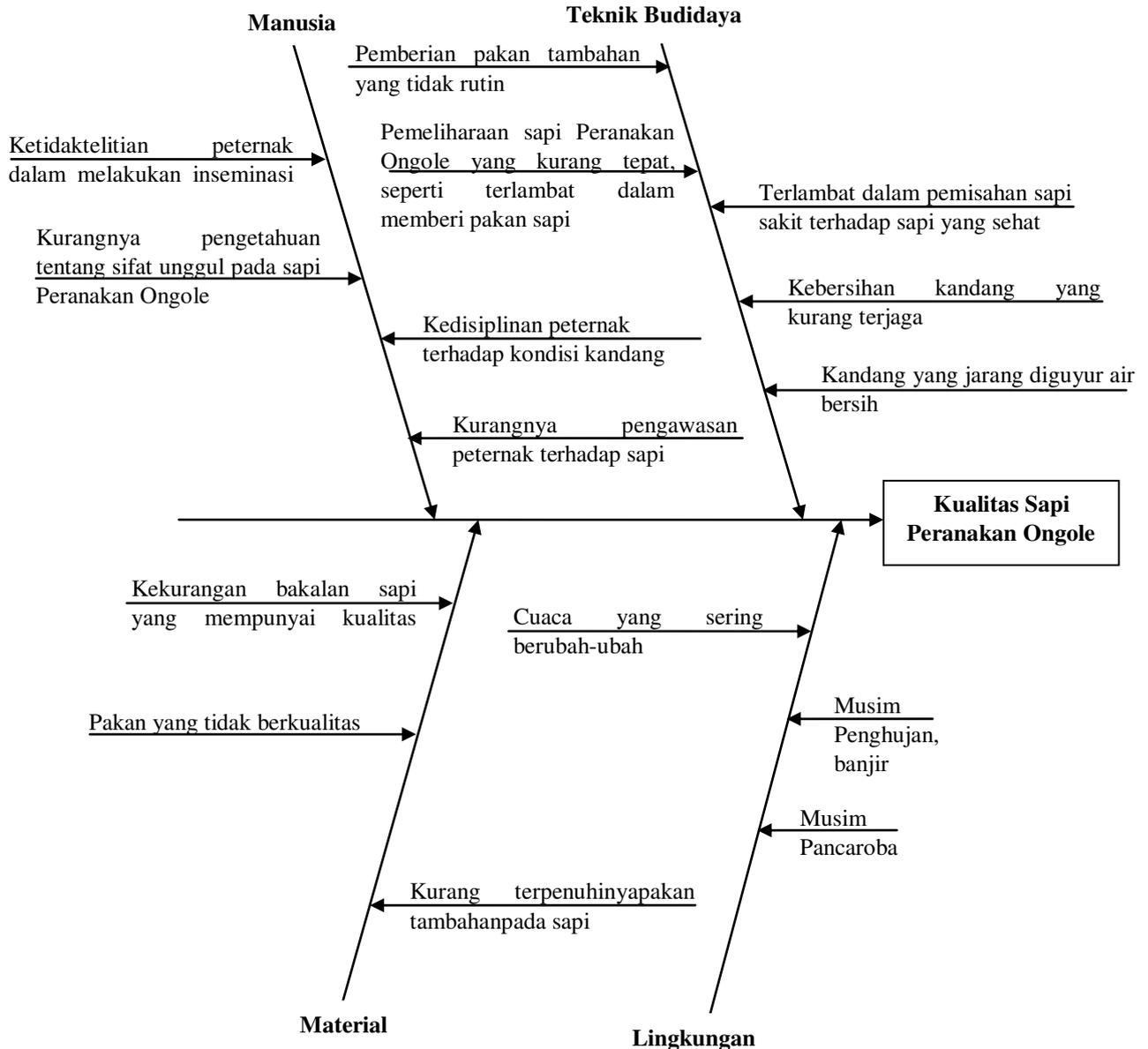
Sumber : Data Primer



Gambar 4. *Fishbone Chart* untuk Permasalahan Bulu Rontok pada Sapi Peranakan Ongole

Berdasarkan *fishbone chart* diatas dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang penyebab bulu rontok pada sapi Peranakan Ongole ada tiga faktor, yaitu *man*, *method*, dan *environment*.

Berdasarkan ketiga permasalahan yang terjadi diatas didapat *Fishbone Chart* secara keseluruhan dalam meningkatkan kualitas sapi Peranakan Ongole pada Kelompok Tani Ternak Andini Lestari adalah sebagai berikut :



Gambar 5. *Fishbone Chart* yang Mempengaruhi Kualitas Sapi Peranakan Ongole

Berdasarkan *Fishbone Chart* diatas dapat diketahui ada empat faktor penyebab dari ketiga permasalahan dalam meningkatkan

kualitas sapi Peranakan Ongole pada Kelompok Tani Ternak Andini Lestari yaitu manusia, teknik budidaya, material, dan lingkungan.

Setelah mengetahui penyebab dari permasalahan yang terjadi di Kelompok Tani Ternak Andini Lestari dilakukan tindakan perbaikan untuk diterapkan dalam budidaya sapi Peranakan Ongole pada Kelompok Tani Andini Lestari. Tindakan perbaikan yang dapat dilakukan untuk permasalahan sapi

Peranakan Ongole sebagai berikut: a) Tindakan perbaikan untuk permasalahan postur tubuh kurus, b) Tindakan perbaikan untuk permasalahan pada sapi mudah terserang penyakit, c) Tindakan perbaikan untuk permasalahan bulu rontok

Tabel 10. Tindakan untuk Permasalahan Postur Tubuh Kurus

No.	Faktor yang diamati	Masalah yang terjadi	Tindakan perbaikan
1.	Manusia	a. Ketidakteelitian peternak dalam melakukan inseminasi buatan	a. Peternak harus lebih teliti dalam inseminasi buatan yang akan dilakukan
		b. Kurangnya pengetahuan tentang sifat unggul pada sapi Peranakan Ongole	b. Peternak harus rutin dalam mengikuti pelatihan yang diadakan kelompok tani.
2.	Teknik Budidaya	a. Pemberian pakan tambahan yang tidak rutin	a. Peternak harus rutin memberikan pakan tambahan yang dibutuhkan sapi untuk pertumbuhan, minimal seminggu sekali
		b. Pemeliharaan sapi Peranakan Ongole yang kurang tepat, seperti terlambat member pakan sapi	b. Peternak merumuskan budidaya sapi dengan baik kemudian melakukan prosedur dengan tepat
3.	Material	a. Kekurangan bakalan sapi yang mempunyai kualitas unggul	a. Peternak harus mampu mencari bakalan sapi yang berkualitas unggul
		b. Pakan yang tidak berkualitas	b. Menyediakan pakan yang berkualitas untuk mempercepat pertumbuhan sapi, misalnya dengan menanam rumput gajah
4.	Lingkungan	a. Cuaca yang sering berubah-ubah	a. Selalu memberikan pakan tambahan pada sapi agar nafsu makan tidak turun
		b. Musim penghujan, banjir	b. Membersihkan kandang setiap hari agar kering

Sumber : Data Primer

Tabel 11. Tindakan Perbaikan untuk Permasalahan Mudah Terserang Penyakit

No.	Faktor yang diamati	Masalah yang terjadi	Tindakan perbaikan
1.	Manusia	Kedisiplinan peternak terhadap kondisi kandang yang kurang	Membiasakan untuk selalu mengontrol kandang sapi setiap hari, apabila kandang kotor maka segera dibersihkan
2.	Teknik Budidaya	a. Terlambat dalam pemisahan sapi sakit dari sapi yang sehat	a. Apabila sapi sakit maka peternak harus segera memisahkan dari yang sehat dengan dilakukan kontrol kondisi sapi setiap hari
		b. Kebersihan kandang yang kurang terjaga	b. Membersihkan kandang setiap pagi dan sore dengan alat kebersihan
3.	Material	Kurang terpenuhinya pakan tambahan pada sapi	Memberikan pakan tambahan secara teratur untuk meningkatkan daya tahan sapi setidaknya setiap seminggu sekali
4.	Lingkungan	a. Musim penghujan seperti kandang kebanjiran	a. Membersihkan kandang yang kotor setelah hujan agar kandang sapi selalu bersih dan kering
		b. Musim pancaroba	b. Sapi diberikan pakan tambahan untuk menjaga daya tahan tubuh terhadap perubahan musim penghujan ke kemarau atau sebaliknya.

Sumber : Data Primer

Tabel 12. Tindakan Perbaikan untuk Permasalahan Bulu Rontok pada Sapi Peranakan Ongole

No.	Faktor yang diamati	Masalah yang terjadi	Tindakan perbaikan
1.	Manusia	Kurangnya pengawasan peternak terhadap sapi	a. Pengawasan kondisi sapi dilakukan setiap pagi dan sore b. Dibentuk tim pengawas yang bertugas mengawasi sapi pada waktu malam hari
2.	Teknik Budidaya	Kandang yang jarang diguyur oleh air bersih	Meningkatkan kesadaran peternak dalam membersihkan kandang dengan air bersih agar tidak ada kotoran di lantai kandang
3.	Lingkungan	Musim penghujan	Selalu mengontrol kondisi kandang pagi dan sore untuk menjaga kandang tetap bersih

Sumber : Data Primer

Perbaikan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi perbaikan pada faktor manusia, teknik budidaya, material, dan lingkungan. Keempat faktor tersebut ada faktor lingkungan yang mana faktor lingkungan tersebut merupakan faktor yang tidak dapat dikendalikan oleh manusia tetapi dapat dilakukan penyesuaian terhadap kondisi lingkungan yang terus-menerus berubah. Permasalahan yang ada di Kelompok

Tani Ternak Andini Lestari, sebaiknya pihak kelompok tani membuat suatu *manual mutu* yang berfungsi untuk pedoman peternak dalam budidaya sapi Peranakan Ongole. Tujuan dibuat *manual mutu* ini adalah untuk menjaga kualitas dari sapi Peranakan Ongole untuk kedepannya. Kelompok Tani Ternak Andini Lestari harus menetapkan standar mutu yang harus dicapai oleh anggotanya.

SIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Permasalahan yang dihadapi oleh peternak sapi Peranakan Ongole pada Kelompok Tani Ternak Andini Lestari di Desa Lalung, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar adalah kualitas sapi Peranakan Ongole yang tidak sesuai dengan harapan konsumen. Faktor yang paling dominan adalah postur tubuh kurus sebesar 46,67 % yang disebabkan oleh faktor genetik dari induk sapi tersebut, 2) Faktor-faktor penyebab yang mempengaruhi kualitas sapi Peranakan Ongole pada Kelompok Tani Ternak Andini Lestari: a) Faktor manusia : Ketidaktelitian peternak dalam melakukan inseminasi buatan, b) Faktor teknik : Pemberian vitamin yang tidak rutin, c) Faktor material : Kekurangan bakalan sapi yang mempunyai kualitas unggul, d) Faktor lingkungan : Cuaca yang sering berubah-ubah, musim penghujan yang menyebabkan banjir, dan musim pancaroba, 3) Pemecahan masalah yang paling tepat untuk diterapkan peternak sapi Peranakan Ongole pada Kelompok Tani Ternak Andini Lestari dalam meningkatkan kualitas sapi Peranakan Ongole meliputi: a) Faktor manusia : Peternak harus teliti dalam inseminasi buatan yang akan dilakukan, b) Faktor teknik : Peternak harus rutin memberikan pakan tambahan yang dibutuhkan sapi untuk pertumbuhan, c) Faktor material : Peternak harus mampu mencari bakalan sapi yang berkualitas unggul, d) Faktor lingkungan : Selalu memberikan

pakan tambahan pada sapi agar nafsu makan tidak turun,

Berdasarkan penelitian ini, peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut : 1) Peternak dapat meminimalisir dengan cara lebih memperhatikan tentang inseminasi buatan yang akan dilakukan, sebaiknya dari semen beku (sperma) pejantan yang unggul dan induk yang unggul pula, 2) Peternak harusnya dapat meminimalisir dengan cara melakukan budidaya sapi Peranakan Ongole berdasarkan standar yang sudah ditentukan oleh kelompok tani, 3) Peternak sebaiknya meminta bantuan pihak ketiga diluar kelompok tani tersebut, pihak ketiga tersebut bisa dari Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Karanganyar atau sarjana peternakan yang paham mengenai budidaya sapi Peranakan Ongole. Bantuan dari pihak ketiga tersebut dapat berupa penyuluhan dan pelatihan dalam budidaya sapi Peranakan Ongole.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Karanganyar. 2014. *Karanganyar Dalam Angka 2014*. BPS Karanganyar
- Fauziah N. 2009. *Aplikasi Fishbone Analysis Dalam Meningkatkan Kualitas Produksi Teh Pada PT Rumpun Sari Kemuning, Kabupaten Karanganyar*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Isworowati P. 2011. *Aplikasi Fishbone Analysis Dalam Meningkatkan Kualitas Buah Strawberry Pada Kelompok Tani Sun-Sun Strawberry Desa Kalisoro Kabupaten Karanganyar*. Skripsi Fakultas

- Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Mardikanto T. 2010. *Metodologi Penelitian dan Evaluasi Agribisnis*. Solo : Program Studi Agribisnis UNS.
- Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nuryadi, Wahjuningsih S. 2011. Penampilan Reproduksi Sapi Peranakan Ongole dan Peranakan Limousin di Kabupaten Malang. *J. Ternak Tropika*, Vol. 12 No.): 76-81.
- RismahadiGG. 2012. *Aplikasi Fishbone Analysis Dalam Meningkatkan Kualitas Pare Putih Di Aspakusa Makmur Kabupaten Boyolali*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Rusdin. 2009. Beberapa Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Respon Masyarakat Beternak Sapi Potong Di Kabupaten Parigi Moutong. *J. Agroland 16 (4) : 301-308, Desember*.
- Salim E. 2013. *Sukses Bisnis dan Beternak Sapi Potong*. Yogyakarta : Lily Publisher.
- Singarimbun M, Effendi S. 1997. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES.
- Soeprapto H. 2006. *Cara Tepat Penggemukan Sapi Potong*. Jakarta : AgroMedia Pustaka.
- SupartiniN, Darmawan H. 2014. Profil Genetik dan Peternak Sapi Peranakan Ongole Sebagai Strategi Dasar Pengembangan Desa Pusat Bibit Ternak. *Buana Sains* Vol. 14 No 1 : 71-84.
- Tanjung H. 2003. *Manajemen Operasi*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Tjiptono F. 2003. *Total Quality Management (TQM) – Edisi Revisi*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Wuysang R. 2014. Modal Sosial Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Suatu Studi Dalam Pengembangan Usaha Kelompok Tani Di Desa Tincep Kecamatan Sonder. *Journal “Acta Diurna”* Volume III No. 3 Tahun 2014
- Yamit Z. 2004. *Manajemen Kualitas*. Yogyakarta : Ekonisa